

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

PERAN ASISTEN PRODUSER DALAM PROGRAM ACARA *NEWS* Studi Lapangan “Update Siang dan Update Cantik” di SBO TV Surabaya

Laporan Praktek Kerja Lapangan ini diajukan guna untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) dalam bidang Komunikasi Terapan dengan spesialisasi Broadcasting Radio dan Televisi



Oleh :

NUR AGHNIYA SABIILA

2015/BC/4086

PROGRAM STUDI BROADCASTING RADIO TELEVISI
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI (STIKOM)
YOGYAKARTA
2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa laporan karya mahasiswa dengan:

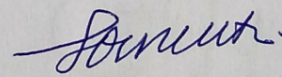
Nama : Nur Aghniya Sabiila
NIM : 2015/BC/4086
Jurusan : Broadcasting Radio-Televisi
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi

Telah menyelesaikan praktek kerja lapangan di SBO TV (Suroboyo Televisi) - PT. Surabaya Media Televisi. Graha Pena Building, Lantai 21, Jalan Frontage Ahmad Yani, Siwalankerto No.88, Ketintang, Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60234 pada 1 Februari 2018 sampai 21 April 2018 yang ditempatkan sebagai Asisten Produser di Divisi *News* Program acara Update Siang & Update Cantik, dan telah menyelesaikan laporan dan siap disidangkan dengan judul:

Peran Asisten Produser dalam Program Acara *News*
Studi Lapangan "Update Siang dan Update Cantik" di SBO TV Surabaya

Yogyakarta, 18 Agustus 2018

Dosen Pembimbing



Dra. Sudaru Murti, M. Si

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Praktik Kerja Lapangan dengan judul Peran Asisten Produser dalam Program Acara *News Studi Lapangan* “Update Siang dan Update Cantik” di SBO TV Surabaya karya:

Nama : Nur Aghniya Sabiila

NIM : 2015/BC/4086

Telah disahkan dan dipresentasikan di hadapan dosen penguji / pembahasan jurusan/program studi Broadcasting Radio-Televisi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Indonesia Yogyakarta pada :

Hari/ tanggal : Sabtu, 18 Agustus 2018

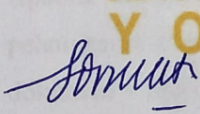
Pukul : 12.00 WIB

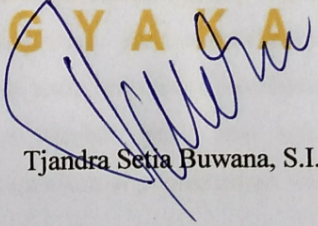
Tempat : Ruang B2-1

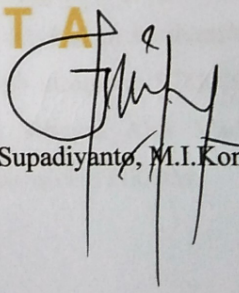
Penguji I

Penguji II

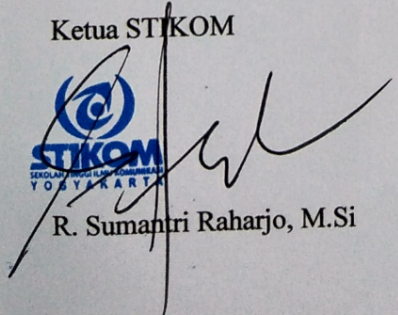
Penguji III


Dra. Sudaru Murti, M.Si

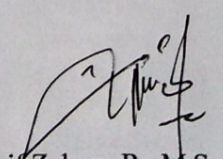

Tjandra Setta Buwana, S.I.P


Supadiyanto, M.I.Kom

Ketua STIKOM


R. Sumantri Raharjo, M.Si

Ketua Program Studi Broadcast


Hanif Zuhana R., M.Sn

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Nur Aghniya Sabiila
NIM : 2015/BC/4086
Judul Laporan : Peran Asisten Produser dalam Program Acara
News Studi Lapangan "Update Siang dan Update
Cantik" di SBO TV Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis yang saya buat berupa laporan ini bersifat orisinal, murni karya saya, merupakan deskripsi atas latihan kerja profesional selama saya menempuh praktek kerja lapangan di PT. Surabaya Media Televisi (SBO TV) dengan bimbingan dosen pembimbing.
2. Karya ini bukan plagiasi (*copy – paste*) karya serupa milik orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam daftar pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah; disamping dalam catatan perut pada halaman tulisan.
3. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindakan plagiasi dan pelanggaran etika akademik, yang secara sah dapat dibuktikan berdasarkan dokumen – dokumen yang terpercaya keasliannya oleh pimpinan STIKOM, maka saya bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Ahli Madya Komunikasi, yang kemudian di publikasikan secara luas oleh STIKOM.

Penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2018



Nur Aghniya Sabiila

MOTTO

Keikhlasan menjadikan suatu pekerjaan menjadi sesuatu yang berkah,
maka cintailah pekerjaan itu dengan baik.

Sedikit bicara dan banyak usaha.

Harus bisa multitalenta !

Ridho Allah adalah ridhonya orang tua.

Tiada do'a yang lebih indah selain doa agar laporan ini cepat selesai. ☺

(penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Suatu nikmat dan anugerah dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya dapat sampai di halaman ini yaitu halaman persembahan. Persembahan laporan Praktik Kerja Lapangan ini kepada:

1. Allah SWT, Dzat yang senantiasa memberikan kekuatan, kesabaran, serta hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik.
2. Teruntuk ayah yang selama ini telah memberikan doa, semangat, dan mendukung baik secara moril ataupun materil.
3. Ibu tersayang yang selalu memberikan apa yang saya minta.
4. Sahabat-sahabat yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan semangat dan menemani dalam penyelesaian laporan ini.
5. Dosen pembimbing saya, Ibu Dra. Sudaru Murti, M. Si yang telah membimbing saya dalam mengerjakan laporan ini.
6. Teman-teman seperjuangan saya dalam Senyum Pendarasan BC 2018.
7. Untuk semua orang yang terlibat dalam proses penulisan laporan Praktik Kerja Lapangan ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan laporan Praktik Kerja Lapangan dengan mengangkat judul “Peran Asisten Produser dalam Program Acara *News Studi Lapangan Update Siang* dan *Update Cantik* di SBO TV Surabaya yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2018 sampai 21 April 2018 di PT. Surabaya Media Televisi yang digunakan sebagai tugas akhir untuk persyaratan kelulusan pada program Studi *Broadcasting* Radio Televisi Diploma III Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.

Penulis menyampaikan terima kasih pada beberapa pihak yang ikut mendukung proses pembuatan laporan ini hingga laporan ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Yaitu:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, berkah serta hidayah-Nya.
2. Kedua orang tua, Ir. Harjanto dan Rosiyati yang selalu mendoakan, memberi dukungan dan semangat.
3. Bapak R. Sumantri Raharjo, S.Sos, M.Si selaku Ketua Direktur Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Indonesia (STIKOM) Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Sudaru Murti, M. Si selaku dosen pembimbing dalam penyusunan laporan ini, yang selalu memberikan masukan agar terselesaikannya laporan ini.
5. Ibu Hanif Zuhana, M.Sn selaku Ketua Program Studi *Broadcasting*, yang telah membantu saya dalam berproses menyelesaikan laporan ini.
6. Segenap tim penguji Laporan Praktik Kerja Lapangan.
7. Seluruh Dosen dan Staf Civitas Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Indonesia (STIKOM) Yogyakarta, khususnya Dosen *Broadcasting*.
8. Seluruh staf akademik dan keamanan yang membantu dalam

penyelesaian berkas.

9. Bapak Yusuf Bachtiar, Bapak Dedik Raharjo dan Bapak Hendrik selaku mentor dan Eksekutif Produser yang telah membimbing selama kegiatan praktek kerja lapangan.
10. Ibu Yuni dan Ibu Yosi selaku HRD SBO TV yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan di SBO TV.
11. Seluruh kru SBO TV khususnya program acara Update Siang dan Update Cantik yang telah bersedia bekerja sama dalam tim produksi.
12. Sahabat-sahabat MM Crew 015 dan teman-teman kelas Bc-b yang selalu memberikan *support* dan doa.
13. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari atas ketidaksempurnaan penyusunan laporan ini. Demi kemajuan penulis, penulis juga mengharapkan adanya masukan berupa kritik atau saran yang membangun. Akhir kata, terimakasih dan semoga laporan ini bisa bermanfaat bagi penulis, institusi pendidikan, dan masyarakat luas.

Yogyakarta, 18 Agustus 2018

Nur Aghniya Sabiila

ABSTRACT

Information dissemination is considered to be developing quite rapidly when the television industry is born in this world. So important is the information needed, it is not surprising that the role of the media especially television always provides information through news programs. The success of a good news program cannot be separated from the role of the producer. In carrying out the work of the producer, an assistant producer is needed. As for the formulation of the problem is : how does the role of the assistant producer in the production of the news program Update Siang and Update Cantik on SBO TV then what is the obstacle of the assistant producer and what is the solution? This field practice paradigm is a qualitative approach. Data collection methods with observation, interviews, literature reviews and the internet. The conclusion is that the role of assistant producer from pre-production to post-production stage must be fast, accurate and timely. Then the obstacles that must be faced are inter-crew communication that can affect all aspects so that it can be overcome by good communication.

Keywords: role, assistant producer, news program

ABSTRAK

Penyebaran informasi dinilai berkembang cukup pesat ketika industri televisi dilahirkan di dunia ini. Begitu pentingnya informasi yang dibutuhkan, maka tak heran bila peranan media massa khususnya televisi selalu memberikan informasi melalui program-program berita. Kesuksesan suatu program berita yang bagus tidak lepas dari peran Produser. Dalam melaksanakan tugasnya Produser, dibutuhkan asisten produser. Adapun rumusan masalahnya adalah : Bagaimana peran Asisten Produser dalam produksi program acara *news* Update Siang dan Update Cantik di SBO TV lalu apa yang menjadi kendala Asisten Produser dan bagaimana solusinya? Paradigma praktek lapangan ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dengan: observasi, wawancara, kajian pustaka dan internet. Kesimpulannya adalah peran asisten produser mulai dari tahap pra produksi hingga pasca produksi harus cepat, akurat dan tepat waktu. Kemudian kendala yang harus dihadapi adalah komunikasi antar kru yang dapat mempengaruhi segala aspek maka dapat diatasi dengan komunikasi yang baik.

Kata Kunci : peran, asisten produser, program acara news

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Kegiatan.....	3
1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	3
1.5 Metode Pengumpulan Data.....	3
1.6 Analisa dan Pembahasan.....	4

BAB II KERANGKA KONSEP

2.1 Penegasan Judul.....	6
2.2 Kajian Pustaka.....	7
2.2.1 Pentingnya Media Televisi.....	7
2.2.2 Sejarah Televisi di Indonesia.....	8
2.2.3 Jenis Format Acara Televisi.....	13

2.2.4 Jurnalistik Televisi.....	15
2.2.5 Produksi Program Acara News.....	21
2.2.6 Peran Asisten Produser dalam Produksi Program Acara News.....	25
2.3 Ekstrasi Laporan Terdahulu.....	26
2.3.1 Kesimpulan Ekstrasi Laporan.....	28
 BAB III DESKRIPSI PERUSAHAAN	
3.1 Sejarah SBO TV.....	29
3.2 Visi, Misi Logo SBO TV.....	31
3.3 Lokasi Kantor SBO TV.....	33
3.4 Struktur Organisasi.....	34
3.5 Obyek Praktik yang Dilakukan.....	37
 BAB IV KEGIATAN PKL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan.....	41
4.2 Pembahasan.....	44
4.3 Kendala dan Solusi Asisten Produser dalam Program Acara <i>News</i>	76
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	80
Daftar Pustaka.....	81
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.2 Skema Piramida Terbalik.....	19
2. Gambar 3.2.1 Logo Lama SBO TV	32
3. Gambar 3.2.2 Logo Terbaru SBO TV.....	33
4. Gambar 3.3.1 Peta Lokasi SBO TV	34
5. Gambar 3.5 Skema Struktur Organisasi	38
6. Gambar 3.3.1 Program News Update Siang.....	41
7. Gambar 3.3.2 Program News Update Cantik.....	43
8. Gambar 4.1.1 Undangan pers dari aplikasi WhatsApp	49
9. Gambar 4.1.2 Setting alat	51
10. Gambar 4.1.3 Data Narasumber.....	52
11. Gambar 4.1.4 Proses Liputan	54
12. Gambar 4.1.5 Naskah Berita	56
13. Gambar 4.1.6 Proses Membuat Rundown.....	57
14. Gambar 4.1.7 <i>Email</i> masuk dari Reporter Lapangan	59
15. Gambar 4.1.8 Isi Naskah Berita yang dikirim Reporter Lapangan	60
16. Gambar 4.1.9 Proses Memindahkan Naskah dari <i>Email</i> ke <i>Ms. Word</i>	60
17. Gambar 4.2.0 <i>Rundown</i> Presenter dengan <i>Rundown Acara</i>	61
18. Gambar 4.2.1 CG (<i>character generic</i>) yang dikirimkan ke <i>teleprompter</i> 62	
19. Gambar 4.2.2 CG (<i>character generic</i>) grafis	63
20. Gambar 4.2.3 <i>Rundown</i> yang sudah dicetak	64
21. Gambar 4.2.4 <i>Control Equipment</i>	66
22. Gambar 4.2.5 Ruang MCR.....	67
23. Gambar 4.2.6 <i>Telephone</i> penghubung dejero dengan studio.....	67

24. Gambar 4.2.7 Komputer grafis CG (<i>Character Generic</i>).....	78
25. Gambar 4.2.1 <i>Rundown Host</i>	72
26. Gambar 4.2.2 CG (<i>character generic</i>)	73
27. Gambar 4.2.3 CG (<i>character generic</i>) yang dikirimkan ke teleprompter 74	
28. Gambar 4.2.4 Proses Produksi	76
29. Gambar 4.2.4 Proses membuat sertifikat.....	76

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

1. Bagan 2.1 Skema Format Acara Televisi.....	14
2. Bagan 3.4.1 SOP dalam program acara <i>news Update</i> Siang di SBO TV	35
3. Bagan3.1.6 SOP dalam program acara <i>news Update</i> Cantik di SBO TV	36
4. Tabel 3.2 Presentase Kerabat Kerja.....	39
5. Bagan 3.2.1 Bagan Alur Kerja Program Acara <i>News</i> di SBO TV.....	40
6. Tabel 4.1 Persentase Kegiatan PKL.....	45
7. Tabel 4.2 Tabel Pengelompokkan Tugas Asisten Produser.....	43
8. Bagan 4.1.7 Alur proses mengolah naskah berita.....	58

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki abad ke-21 televisi menjadi media primadona bagi hampir semua lapisan masyarakat, baik itu orang tua maupun muda, wanita maupun pria, mereka yang tinggal di pesisir pantai maupun yang tinggal jauh di pelosok-pelosok kampung. Televisi sungguh-sungguh menunjukkan kehebatannya dalam mengatasi jarak, waktu, dan ruang. Julukan sebagai "*window of the world*" menjadi kenyataan, karena kemampuannya membawa banyak peristiwa yang terjadi di antero dunia ke dalam rumah tangga tanpa mengenal kelas. (Unde, 2014:23).

Tidak dapat dipungkiri perkembangan televisi di Indonesia mulai berkembang pesat. Mulai dari stasiun televisi pertama milik pemerintah yaitu TVRI yang saat itu bertepatan dengan dilangsungannya pesta olahraga ASEAN GAMES, lalu bermunculan berbagai stasiun televisi lain seperti stasiun televisi swasta, stasiun televisi berlangganan/berbayar dan stasiun televisi komunitas. Bahkan mereka dapat memancarkan siaran setiap harinya. Banyak pendapat yang mengatakan, bahwa penonton televisi menjadi saksi visual tentang bermacam-macam kejadian yang timbul di sekeliling dunia yang pada hakikatnya televisi berfungsi juga memindahkan realitas dari satu tempat ke tempat lain. Ia tidak hanya menghubungkan antara penonton dan kenyataan, karena televisi merupakan medium hiburan dan sekaligus medium informasi yang bersifat lihat-dengar.

Keunggulan televisi dibandingkan dengan media lainnya adalah bahwa pemirsa dapat melihat peristiwa yang terjadi karena berita yang dibacakan oleh penyiar dilengkapi dengan gambar. (Riswandi, 2009:57).

Sebagai media massa, televisi sangat membantu dalam penyebarluasan informasi secara cepat dan serentak. Dengan begitu masyarakat dapat memperoleh informasi dengan jelas dan lengkap tanpa harus berada di tempat kejadian. Karena kecanggihannya televisi yang dapat mengantarkan peristiwa langsung dalam bentuk audio dan

visual sekaligus. Kebutuhan manusia akan informasi sudah menjadi hal yang mutlak dalam kehidupannya, yaitu selain untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap fenomena yang ada, manusia juga memerlukan informasi untuk bersikap dan bertindak. Begitu pentingnya informasi bagi setiap individu, maka tak heran bila peranan media massa khususnya televisi tak henti-hentinya menyemburkan air informasi melalui program-program berita (*news*). Untuk itu mendorong peningkatan permintaan terhadap penyediaan program berita televisi yang berkualitas dan bernilai jual tinggi.

Suatu berita dapat dikatakan penting jika berita itu memiliki dampak terhadap penonton. Hal yang perlu diperhatikan dalam memilih berita adalah menilai seberapa luas dampak suatu berita terhadap penonton. Semakin banyak pemirsa yang terkena dampaknya, maka semakin penting berita tersebut. Semakin langsung dampaknya bagi pemirsa, maka akan semakin besar pengaruh yang dimiliki berita tersebut. (Riswandi, 2009:48).

Sebuah stasiun televisi berita harus pandai-pandai dalam memilah dan memilih berita-berita apa saja yang akan diangkat dan ditayangkan di televisi. Dimana dalam pengemasan berita televisi sangat berpengaruh pada keberhasilan sebuah program yang akan diproduksi. Kesuksesan suatu program berita yang bagus tidak lepas dari kerja keras orang-orang dibelakangnya. Produser, Program Director, dan Asisten Produser, serta tim *creative* mereka yang bertanggung jawab dalam isi atau konten suatu program acara televisi dari mulai pra produksi, produksi sampai paska produksi.

Di dalam melaksanakan tugasnya, seorang Produser membutuhkan asisten produser untuk membantu dalam melancarkan sebuah produksi agar hasil yang diperoleh maksimal. Dimana tugas asisten produser adalah mulai dari membuat *rundown*, menyiapkan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan produksi, menghubungi presenter, narasumber, dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis menyusun laporan ini dengan judul "Peran Asisten Produser Dalam Program Acara *News*" Studi Lapangan "Update Siang dan Update Cantik" di SBO TV Surabaya untuk praktik apa saja yang dilakukan

asisten produser dan membahas segala kendala yang mungkin dialaminya dalam kegiatan produksi program berita televisi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas dapat disimpulkan sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Asisten Produser dalam produksi program acara *news* Update Siang dan Update Cantik?
2. Apa saja yang menjadi kendala Asisten Produser dalam produksi program acara *news* dan bagaimana solusinya?

1.3 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari dilaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara kerja Asisten Produser dalam membantu Produser melancarkan sebuah produksi program acara televisi.
2. Mendapatkan pengalaman praktek secara langsung dalam produksi program acara televisi khususnya berita.
3. Mempelajari apa saja yang menjadi kendala dan hambatan bagi seorang Asisten Produser dan bagaimana solusinya dalam menyelesaikan masalah tersebut.

1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Adapun waktu Praktek Kerja Lapangan adalah dua bulan terhitung mulai tanggal 1 bulan Februari sampai 31 Maret 2018 dengan mengikuti prosedur dari SBO TV untuk menempati *Divisi News* menjadi Asisten Produser yaitu satu bulan berada di tempat liputan

berita dan dua bulan berada di studio dalam program “*Update Cantik*” dan “*Update Siang*” . Tempat dilaksanakannya Praktek Kerja Lapangan ini adalah SBO TV atau Suroboyo TV.

1.5 Metode Penelitian

Adapun metode pengumpulan data dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini asisten produser menggunakan metode pengumpulan data secara kualitatif yaitu memerlukan kedalaman analisis data yang ada di lapangan secara detail seperti mengumpulkan fakta-fakta di lapangan, mengamati, mencatat, bertanya, dan menggali informasi melalui tahapan sebagai berikut :

1.5.1 Observasi Partisipan

Di dalam melakukan pengumpulan data, penulis melakukan observasi yakni pengamatan secara langsung selama kegiatan, sedangkan partisipan adalah ikut andil dalam pelaksanaan produksi sebagai asisten produser.

1.5.2 Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara langsung dengan produser “*Update Cantik*” dan produser “*Update Siang*” mengenai proses produksi, peran Asisten Produser, kendala dan solusi yang dilakukan saat proses liputan produksi.

1.5.3 Kajian Pustaka

Penulis juga mengumpulkan data berdasarkan sumber buku-buku referensi yang akurat dan terpercaya.

1.5.4 Internet

Penulis juga mencari data-data yang berhubungan tentang berbagai informasi seputar SBO TV lewat internet untuk membantu dalam penulisan laporan.

1.6 Analisa dan Pembahasan

1.6.1 Analisa Deskriptif

Analisa dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah

ana/lysis *n* yang berarti penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan simpulan. Sedangkan deskriptif dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah des/krip/tif a bersifat deskripsi yang artinya menggambarkan apa adanya. Dengan demikian Asisten produser menggunakan analisa deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data yang telah dilakukan sehingga jelas dan juga akurat dalam pembahasannya. Proses analisa dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara, kajian pustaka dan internet. Setelah itu dilakukan penyusunan sehingga kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan.

BAB II KERANGKA KONSEP

2.1 Penegasan Judul

Judul Laporan Tugas Akhir ini adalah Peran Asisten Produser dalam Program Acara *News* (Studi Lapangan *Update* Cantik dan *Update* Siang di SBO TV Surabaya).

- a. Peran dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti yaitu pe-ran *n* pemain sandiwara – utama, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sehingga dapat diartikan bahwa peran adalah apabila seseorang telah melakukan hak dan kewajibannya dalam suatu kedudukannya.
- b. Asisten Produser adalah seseorang yang bertugas membantu produser dalam pelaksanaan produksi mulai dari pra produksi, produksi sampai paska produksi.
- c. Program Acara *News* adalah program yang bertujuan memberikan tambahan pengetahuan kepada penonton melalui informasi (Rusman, 2015:33).
- d. Studi Lapangan dalam kamus besar bahasa Inggris dan Indonesia, *study* (*verb*) yang artinya belajar, mengkaji, dan periksa. Sedangkan /la'pang'an/ adalah yang artinya pekerjaan, pengetahuan, dan sebagainya. Dengan demikian dapat diartikan

bahwa studi lapangan adalah kegiatan mempelajari atau mengkaji dengan cara terjun langsung di lapangan.

- e. *Update* Siang juga merupakan salah satu program berita unggulan SBO TV Surabaya karena menayangkan berita-berita yang sangat *up to date* yang terjadi di beberapa wilayah Jawa Timur pada hari itu juga sehingga berita ini tergolong berita *hard news* atau terbaru.
- f. *Update* Cantik adalah salah satu program berita unggulan di SBO TV Surabaya yang berisi konten tentang wanita tujuannya memberikan informasi menarik yaitu antara lain fashion, info kesehatan dan tips-tips menarik lainnya.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pentingnya Media Televisi

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat membuat dunia terasa makin kecil dan transparan serta makin terasa cepat berubah. Apalagi dengan adanya isu globalisasi, batas-batas yang selama ini membedakan suatu bangsa dengan bangsa lain menjadi makin tipis dan kabur. Bahkan saat ini informasi telah menjadi komoditi yang memiliki arti ekonomis, politis maupun strategis. Sehingga penguasaan dalam bidang informasi dan komunikasi ini sangat diperlukan oleh bangsa Indonesia agar dapat maju dan berkembang tidak ketinggalan oleh bangsa lain di dunia. Media informasi televisi merupakan media yang sangat efektif karena kandungan informasi yang ada dalam televisi gambar atau visual jauh lebih besar daripada media lainnya seperti media cetak dan radio (Mabruri, 2010:15).

Televisi merupakan media komunikasi modern, yang dalam perkembangannya televisi menjadi barang pokok atau kebutuhan pokok sebab dalam kenyataannya setiap individu mempunyai televisi. Siaran televisi memiliki arti dan fungsi yang sangat penting sebagai penyampaian informasi dari sumber-sumber lain untuk kepentingan nasional maupun regional. Dimana terdapat empat poin utama dalam fungsi siaran televisi yaitu: menginformasikan (*information*), menghibur (*entertainment*), dan mendidik (*education*) serta sebagai ruang control masyarakat. Di

Indonesia, selain perlu dibangun banyak stasiun pemancar televisi sebagai sarana siaran juga harus dapat membuat program acara yang dapat memberikan informasi yang cepat dan benar serta sebagai wahana hiburan untuk mencerdaskan bangsa. Televisi saat ini seakan menjadi guru elektronik yang mengatur dan mengarahkan serta menciptakan budaya massa baru.

2.2.2 Sejarah Televisi di Indonesia

Gagasan pendirian stasiun televisi di Indonesia sudah dilontarkan sejak 1952 oleh Maladi yang saat itu menjadi Menteri Penerangan pada masa Presiden Soekarno dengan alasan bahwa kehadiran stasiun televisi akan menguntungkan pemerintah dalam kampanye tahun 1955. Perihal Soekarno tertarik, namun gagasan itu batal diwujudkan karena kabinet di masa itu menganggapnya terlalu mahal. Lalu pada tahun 1959 cita-cita Maladi mendekati kenyataan ketika Soekarno kemudian menjadi seorang pemimpin yang memiliki kekuasaan penuh dalam Demokrasi Terpimpin. Saat itu Soekarno memang sedang berambisi membangun sebuah citra Indonesia yang berwibawa di mata dunia. Dimana Soekarno tentu saja akan terus dikenang sebagai seorang tokoh yang bermimpi menjadikan Indonesia sebagai negara terdepan dalam mengalahkan kolonialisme yang sudah berabad dilakukan negara-negara imperialis Barat.

Kemudian tepatnya pada tahun 1962 keinginan itu terlaksana, dengan nama Televisi Republik Indonesia (TVRI) pada saat itu menayangkan secara langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung itu masih terhitung sebagai siaran percobaan. Siaran resmi TVRI baru dimulai 24 Agustus 1962 jam 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan *Asian Games* ke-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno. Selama

tahun 1962-1963 TVRI mengudara rata-rata satu jam sehari dengan segala kesederhanaanya. Pada tahun 1964 TVRI mulai membentuk pusat pemberitaan dan menyajikan program berita secara rutin serta menyiarkan siaran langsung pertandingan sepakbola Indonesia melawan Swedia. Dan pemerintah mulai menyediakan pesawat televisi di ruang-ruang public, menyebarkan 10.000 pesawat bagi pegawai negeri, serta meyakinkan pada masyarakat bahwa televisi adalah media resmi pemerintah/negara.

Di tahun 2000-an, pemerintah mendukung berdirinya stasiun-stasiun televisi swasta yang lainnya, dimana pemerintah di bawah KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) mengeluarkan Undang-Undang Penyiaran. Berdasarkan Undang-Undang Penyiaran No. 32 pasal 13 (2) tahun 2002 Lembaga Penyiaran terbagi atas:

1. Lembaga Penyiaran Publik
2. Lembaga Penyiaran Swasta
3. Lembaga Penyiaran Komunitas
4. Lembaga Penyiaran Berlangganan

a. Perkembangan Televisi Swasta

Sesuai dengan keinginan masyarakat dan kepentingan pemerintah, pada tanggal 16 Agustus 1976 Presiden Soeharto meresmikan penggunaan satelit Palapa untuk keperluan telekomunikasi dan televisi, dan seiring dengan itu dimulailah era baru bagi perkembangan pertelevisian di Indonesia. Awal tahun 1990-an bermunculan televisi swasta nasional yaitu Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), Surya Citra Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), Andalas Televisi (ANTV) dan Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR). Lalu pada tahun 1999 Menteri Penerangan menetapkan lima perusahaan memperoleh izin prinsip penyelenggaraan lembaga penyiaran televisi swasta yang baru : TransTV, DVN TV (PT Duta Visual

Televisi Indonesia), Global TV, dan MetroTV (PT Media Televisi Indonesia). Namun, Global Tv dan DVN telah berpindah tangan sebelum sama sekali sempat beroperasi. Global TV dibeli oleh Bimantara⁹, sementara 80% saham DVN TV diambil alih kelompok Kompas Gramedia (yang kemudian menjadi TV7). Kemudian lahir sejumlah stasiun televisi dengan modal kuat di Jakarta yang mengembangkan jaringan di berbagai daerah di seluruh Indonesia, seperti Kompas TV, NET, Rajawali, DAAI TV, dan sebagainya.

b. Awal mula Televisi Berlangganan/Berbayar

Di Indonesia sebenarnya ada salah kaprah yang lazim mengenai televisi berbayar ini. Banyak sekali orang menganggap jasa penyiaran berbayar ini adalah jasa televisi kabel. Padahal yang sebenarnya dominan di Indonesia adalah televisi satelit. Yang membedakan kedua jenis jasa penyiaran itu adalah teknologi distribusi dan transmisi siarannya. Televisi satelit seperti IndoVision, TransVision, atau BIG TV adalah televisi satelit karena siarannya mencapai rumah pelanggan melalui siaran yang dipancarkan langsung dari satelit ke pesawat penerima; sementara siaran televisi kabel seperti First Media mencapai rumah penduduk melalui kabel koaksial atau serat optik yang dihubungkan ke pesawat penerima. (Armando, 2016:210).

Melalui jasa siaran berbayar inilah, arus siaran-siaran televisi asing membanjiri rumah para pelanggannya. Program-program populer yang sedang tayang di negaranya hadir sepanjang waktu 24 jam tanpa melalui Lembaga Sensor Film dan bahkan disiarkan tanpa teks bahasa Indonesia. Sehingga sikap berhati-hati terhadap arus siaran televisi satelit di Indonesia terlihat sampai pada tahun 1990 terbukti pemerintah masih mengeluarkan rangkaian ketetapan bahwa masyarakat tak diizinkan menonton siaran televisi satelit yang sengaja dipancarkan ke Indonesia oleh stasiun penyelenggaraan penyiaran televisi asing di luar negeri. Namun nyatanya hanya dalam dua tahun sikap tegas ini berubah setelah pada tahun 1991, *Cable News Network* (CNN) menyewa satu transponder Palapa. Pada mulanya sikap

pemerintah terkesan mengambang yang mana Menpen Harmoko saat itu sempat menyatakan penolakannya namun juga tidak mempermasalahkan para pemilik parabola yang menangkap siaran CNN.

Sementara izin belum tuntas, CNN lalu menjalin hubungan dengan PT Matahari Lintas Cakrawala (Malicak) untuk mengedarkan siarannya di Indonesia tanpa ada pernyataan keberatan apapun dari pemerintah. Dalam kerja sama itu, Malicak bertindak sebagai agen pemungut iuran yaitu menarik iuran dari hotel-hotel berbintang yang berlangganan CNN. Dan sejak kehadiran CNN, secara perlahan *channel-channel* asing mulai berdatangan ke Indonesia terbukti dua channel milik AS yaitu HBO dan ESPN juga menyewa transponder Palapa pada akhir tahun 1993. Malicak memiliki peranan sangat penting dimana perusahaan tersebut adalah anak perusahaan PT Datakom yang salah seorang pemegang saham terbesarnya adalah anak Presiden Soeharto, Bambang Trihatmojo. Dengan begitu perubahan sikap pemerintah tentang saluran asing yang memancarkan siaran ke Indonesia dapat dipahami dalam konteks keterlibatan istana ini.

Pada tahun 1990, sebuah satelit Asia Sat-1 untuk kawasan Asia diluncurkan. Siaran yang dipancarkan satelit milik CITIC (BUMN Tiongkok), Wireless (Inggris), dan Hutchison Whampoa (Hongkong) ini dapat ditangkap pula di Indonesia. Dan salah satu penyewa Asia-Sat adalah Star TV dengan berbasis Hongkong menjadi stasiun televisi terbesar di Asia dengan lima *channel*-nya yaitu : *Prime Sports* (*channel* khusus olahraga, AS), MTV (*channel* khusus music, AS), STAR plus (khusus menyiarkan *soap-opera* AS), BBC *World Service* TV (Inggris) serta sebuah *channel* hiburan berbahasa Mandarin.

Sejak pertengahan dekade 1990-an jasa satelit berbayar pun perlahan dimulai. Bila sebelumnya penonton dapat menyaksikan siaran langsung *channel* asing secara gratis,

dengan kehadiran Malicak acara televisi asing hanya dapat disaksikan mereka yang berlangganan. Kewajiban berlangganan yang semula hanya dikenakan pada hotel, secara cepat berkembang dikenakan pada semua penonton di Indonesia. (Armando, 2016:219).

c. Terbentuknya Televisi Komunitas

Berbagai dampak buruk dan kegagalan media *mainstream*, ditambah tipisnya harapan yang bisa digantungkan kepada TVRI, memunculkan kekhawatiran dan kekecewaan yang mendalam di beberapa kalangan tertentu, seperti akademisi, aktifis LSM, jurnalis, dan tokoh-tokoh masyarakat. Berangkat dari kekhawatiran dan kekecewaan tersebut, mereka menyodorkan alternative, diantaranya berwujud media komunitas. (Nazaruddin, 2009:22).

Kemunculan televisi komunitas tidak terlepas dari proses kritik terhadap keberadaan berbagai siaran televisi swasta di Indonesia. Dimana televisi sebagai media massif yang efektif ternyata tidak mencerahkan kehidupan masyarakat di Indonesia, justru malah sebagian besar program siaran yang ditayangkan tidak mendidik dan jauh dari realitas kehidupan sosial masyarakat kita. Misalnya saja tayangan gosip selebriti yang mengabaikan etika jurnalistik, berbagai sinetron yang menampilkan wajah bengis untuk perebutan harta dan kekuasaan melalui kekerasan yang secara vulgar, tayangan mistis, reality show yang kadang melecehkan martabat manusia dan berbagai tayangan televisi lainnya menunjukkan bahwa media televisi swasta di Indonesia jauh dari harapan sebagai media yang mencerdaskan. Tidak jarang, televisi melalui iklan komersial yang ditayangkan cenderung memaksa penonton mengikuti penciptaan budaya kekinian, khususnya dalam soal gaya hidup. Dengan dalih perolehan iklan, lalu program siaran yang ditayangkan menyesuaikan pasar dan akibatnya media tersebut gagal mencerdaskan pemirsanya dengan program siaran yang bermutu.

Televisi komunitaslah yang bisa berperan sebagai media yang memiliki tanggungjawab sosial terhadap masyarakatnya

(khalayak pemirsa). Karena tujuannya yang bukan untuk mencari keuntungan (profit) serta terbebas dari kepemilikan media yang dominan, maka media komunitas ini dirasa tepat sebagai media yang mencerdaskan khalayak pemirsanya. Tanggungjawab sosial yang diemban oleh televisi komunitas, bukan saja *content* (isi) program siaran yang harus sesuai dengan kepentingan masyarakat, namun juga program siarannya harus mendidik, sekaligus mendorong perubahan di tingkat komunitas itu sendiri. (Hermanto, 2009:26).

Masyarakat diberi ruang untuk menjadi obyek penyiaran, namun sekaligus bisa berperan mewarnai dunia penyiaran. Dimana televisi komunitas sebagai media non komersial, ia menempatkan warga komunitas (khalayak penonton) sebagai “produser” yang memiliki kuasa atas segala informasi dan hiburan yang dibutuhkan warga komunitas itu sendiri.

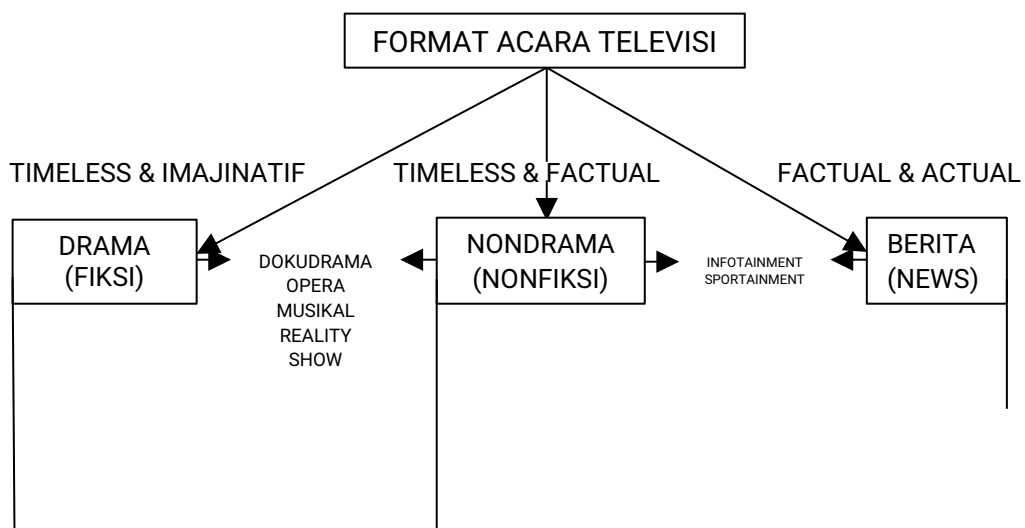
Televisi komunitas mulai mengemuka sejak tahun 2002 ketika regulasi penyiaran sedang digulirkan oleh kalangan aktivis penyiaran. Bahkan sudah dideklarasikan adanya Jaringan Televisi Komunitas di Bontang, Kalimantan Timur dimana Yayasan Sains Estetika dan Teknologi, menjadi penyelenggara pertemuan penggiat televisi lokal di Bontang waktu itu. Karena belakangan televisi komunitas yang hadir berubah menjadi televisi lokal dan televisi public lokal. Pada tahun yang sama muncul AMTV di Amuntai Kalimantan Selatan, lalu bermunculan televisi-televisi yang dianggap sebagai televisi komunitas beralih menjadi televisi lokal yang beberapa diantaranya difasilitasi oleh pemerintah daerah. Melalui perubahan kebijakan regulasi UU tentang Penyiaran No. 32 tahun 2002 mereka yang memiliki hobi dalam bidang *broadcasting* menjadikan momentum tersebut untuk mendirikan stasiun televisi dalam jangkauan terbatas. Bahkan pendiriannya pun bisa jadi tanpa ideologi untuk pemenuhan kebutuhan informasi bagi masyarakat lokal, namun terdapat pula yang dalam bentuk perlawanan terhadap media arus utama. Dimana perwujudan partisipasi dalam televisi

komunitas pada proses awal adalah membangun pemahaman bersama tentang perlunya keberadaan media yang mampu menjalin relasi sosial secara adil bagi segenap warga komunitasnya. Sehingga masyarakat sendirilah yang turut dalam pembuatan program-program acara televisinya sendiri.

2.2.3 Jenis Format Acara Televisi

Format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.

Berbagai jenis format acara televisi secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga jenis format acara televisi, yaitu :





Bagan 2.1 Skema Format Acara Televisi

Sumber : Buku Manajemen Produksi Program Acara TV, Maburri: 2010 hal. 30

1. Drama (Fiksi)

Format acara televisi yang diproduksi dengan kreativitas imajinasi dari kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasikan ulang. Merupakan interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sebuah adegan yang terdiri penggabungan antara realitas kehidupan dengan imajinasi para pembuatnya. Contoh program acara televisi dengan format drama atau fiksi antara lain: drama percintaan, *tragedy*, *horror*, komedi, *legenda*, dan aksi.

2. Non Drama (Non Fiksi)

Format acara televisi yang diproduksi melalui proses pengolahan imajinasi dari realitas kehidupan nyata tanpa menjadi dunia khayalan yang bukan sebuah runtutan cerita fiksi dari setiap pelakunya. Jadi, bisa dikatakan bahwa program acara non-drama merupakan runtutan pertunjukan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan yang dipenuhi dengan aksi, gaya dan musik seperti: *talkshow*, konser, *variety show*, dan lain-lain.

3. Berita (*News*)

Format acara televisi yang diproduksi berdasarkan informasi dan fakta atas kejadian atau peristiwa yang

berlangsung pada kehidupan nyata. Format ini memerlukan nilai-nilai faktual dan actual yang disajikan dengan ketepatan serta kecepatan waktu dimana sifat liputan independen sangat dibutuhkan.

“Tak ada siaran televisi tanpa berita” Idiom atau istilah tersebut menjadi simbolik tersendiri di kalangan para calon *broadcaster* mengingat maraknya tayangan berita di berbagai stasiun televisi dewasa ini. (Mabruri, 2010:32).

Program acara televisi news di era milenium menarik perhatian khalayak, sehingga para pemilik stasiun televisi bersaing memperebutkan jam tayang untuk memperoleh perhatian penonton, dan *rating* tinggi. Kekuatan dalam program ini adalah pada informasi, ditambah lagi dengan kemasan yang disajikan sedemikian rupa sehingga menambah ketertarikan *audience* dalam selalu mengikuti program acara berita (*news*).

2.2.4 Jurnalistik Televisi

Setelah Indonesia merdeka, jurnalistik telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pers Indonesia modern telah menjadi industry dan lembaga bisnis, dimana banyak pengusaha yang menginvestasikan modalnya di bidang jurnalistik. Keberadaan media-media cetak dan elektronik berkembang pesat seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia. Jurnalistik atau berita menjadi kebutuhan utama rakyat yang pada masa sekarang disajikan secara canggih.

a. Definisi Jurnalistik

Dalam kamus bahasa Inggris, kata *Journal* diartikan sebagai pelaporan, pencatatan, penulisan, atau perekaman kejadian. Dengan demikian kita mendapati beberapa hal yang membangun konsep jurnalistik antara lain : catatan, kejadian kewartawanan dan surat kabar.

b. Bentuk-bentuk Jurnalistik

Dalam buku *Jurnalist* karangan Zaenuddin halaman 3-8

adapun beberapa bentuk Jurnalistik antara lain adalah :

1. Jurnalistik Media Cetak adalah berita-berita yang disiarkan melalui benda cetakan. Dalam sejarahnya, jurnalistik media cetak adalah bentuk jurnalistik pertama sebelum munculnya radio, televisi dan internet.
2. Jurnalistik Media Elektronik yang telah mengungguli media cetak, terutama karena kekuatan audio-visualnya yaitu radio dan televisi.
3. Jurnalistik Media *Online* atau jurnalisme media *online*. Dimana berita-berita yang disampaikan jauh lebih cepat *di-up date* tanpa harus menunggu esok hari.

c. Sumber Berita

Meringkas buku *Jurnalist* karangan Zaenuddin halaman 99-101 dalam jurnalistik, sedikitnya ada empat unsur berita yang lazim digunakan wartawan yaitu :

1. Peristiwa atau kejadian, dimana wartawan melakukan observasi langsung terhadap fakta-fakta yang ada di lapangan. Ia melihat, mendengar bahkan merasakan apa yang terjadi, kemudian mencatatnya.
2. Proses wawancara guna mendapatkan informasi sebagai berita. Ia menanyai narasumber yaitu orang-orang yang terkait atau relevan dengan informasinya.
3. Pencarian atau penelitian dokumen para narasumber tersebut, identitasnya harus disebutkan dalam penulisan atau penayangan berita.
4. Partisipasi dalam peristiwa. Adakalanya wartawan juga terlibat dalam penciptaan berita dan menjadi sumber berita.

d. Bentuk-bentuk Wawancara

Merujuk pada buku *Jurnalist* karangan Zaenuddin halaman 104-115 untuk memperoleh informasi menarik

dan penting dari narasumber, wawancara memiliki beberapa bentuk antara lain :

1. *Factual news Interview*

Bentuk wawancara yang bertujuan untuk memperoleh komentar atau pendapat seorang ahli atau seseorang yang berkompeten tentang suatu masalah.

2. *Feature Personality Interview*

Wawancara ini bertujuan menonjolkan pribadi seseorang, baik ia seorang tokoh maupun pelaku utama dari sebuah peristiwa besar.

3. Konferensi Pers

Jenis wawancara yang dilakukan oleh banyak wartawan dan oleh pihak sumber berita.

4. Wawancara Via Telepon

Umumnya dilakukan terhadap sumber berita yang jauh untuk dijangkau, yang sangat sibuk atau tidak punya waktu untuk bertemu dan wawancara tatap muka, serta untuk keperluan informasi yang sangat penting dan mendesak.

5. Wawancara Langsung atau Tatap Muka

Dilakukan untuk keperluan mendalam informasi mengenai suatu hal atau ingin mengungkapkan tentang sosok sumber berita yang diwawancarai.

6. Wawancara Tertulis

Model wawancara ini dilakukan kepada sumber-sumber berita yang memang sulit untuk ditembus.

7. Wawancara Eksklusif

Wawancara yang disiarkan secara langsung dengan si narasumber untuk memperoleh informasi saat itu juga.

8. Wawancara Bersama

Dimana ada beberapa reporter atau wartawan yang tidak dalam jumlah banyak apalagi massal yang melakukan wawancara bareng kepada satu sumber berita.

9. Wawancara Imajiner

Adalah suatu bentuk wawancara yang didasari pada khayalan si pewawancara. Sumber beritanya ada, tetapi wawancaranya tidak benar-benar terjadi. Contoh : wawancara imajiner dengan penghuni neraka, wawancara imajiner saya dengan Adam, dll.

e. Prinsip Penyajian Berita

Gaya menulis atau melaporkan berita setiap wartawan tentunya berbeda-beda. Lain wartawan, lain pula gayanya. Lain media, lain pula karakternya. Tidak mungkin sama dan diseragamkan. Akan tetapi, dalam hal penyajian berita, baik di media cetak maupun elektronik, ada prinsip umum yang harus diperhatikan oleh semua wartawan. (Zaenuddin, 2011:131).

Mengutip buku *Jurnalists* karangan Zenuddin pada halaman 133-154 adapun prinsip penyajian berita yaitu :

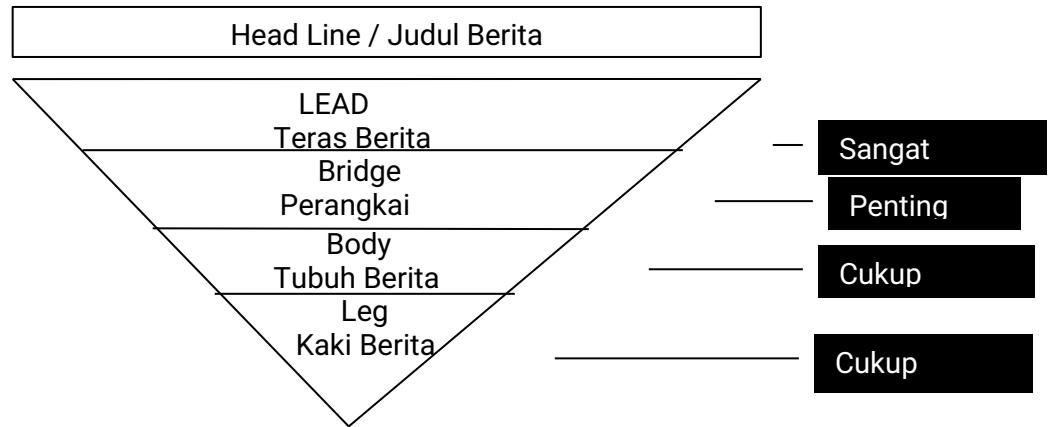
1. 5W + 1H

Adalah rumus penulisan dan penyajian berita paling terkenal dalam jurnalistik bersifat universal yakni singkatan dari *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Setiap berita yang ditulis, disiarkan atau ditayangkan harus memuat unsur-unsur tersebut. Jika salah satu unsur-unsur tersebut tidak ada, maka berita tersebut tidak sempurna atau tidak lengkap.

2. Piramida Terbalik

Adalah struktur penulisan atau penyajian berita paling dasar yang umum dilakukan wartawan, khususnya untuk *straight news*, bukan *feature*. Dimana semua informasi penting ditempatkan pada bagian awal,

kemudian makin ke bawah memuat informasi yang kurang penting. Pada bagian atas berisi inti informasi, kemudian penjelasan dan perincian, selanjutnya hal-hal pelengkap informasi.



Gambar 2.2 Skema Piramida Terbalik
 Sumber : Buku Journalist, Zaenuddin:2011 hal. 135

3. *Angle* atau Sudut Berita

Saat menyajikan berita, harus memiliki sudut pandang tersendiri, dari sisi mana melihat berita itu akan ditampilkan. Memilih aspek tertentu yang dianggap penting untuk ditonjolkan itulah yang disebut dengan sudut (*angle*) berita. Keberhasilan menentukan *angle* yang tepat, sangat menentukan bagus-buruk dan menarik-tidakaknya sebuah berita.

4. *Lead* atau Teras Berita

Orang akan terpancing untuk membaca apabila kalimat atau narasi pembukanya menarik dan memikat. Pembuatan lead yang baik menjadi penting karena ia merupakan kunci untuk penulisan berita secara baik pula. Sehingga pembaca tertarik untuk mengikuti berita dari awal sampai akhir.

5. Akurat atau Akurasi

Dalam hal menulis, menyiarkan atau menayangkan berita harus akurat. Tentu saja dalam hal penyebutan

atau penulisan ejaan nama diri, tempat, istilah, jumlah, dan data pendukung lainnya serta yang tidak kalah penting adalah dalam hal pengutipan pernyataan sumber berita, semua ini harus ditulis atau disebutkan secara akurat.

6. Mengkloning Berita

Yakni pembuatan berita yang didasarkan pada berita-berita yang sudah ada. Hanya perlu mengutak-atik atau memoles sedikit berita tersebut dan jadilah berita yang seolah-olah hasil liputannya.

7. Bahasa Jurnalistik

Adalah bahasa yang harus digunakan dalam melaporkan berita yang tetap memerhatikan kaidah-kaidah tata bahasa, ejaan dan tanda baca yang benar, serta dalam pemilihan kosa kata pun mengikuti perkembangan bahasa dalam masyarakat. Dimana bahasa jurnalistik harus singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, dan menarik.

8. Kode Wartawan

Setiap berita yang ditulis harus disertakan pula kode wartawan yang membuatnya yaitu singkatan dari nama wartawan tersebut dan biasanya ditulis pada akhir berita.

9. By Line

Adalah istilah dalam jurnalistik untuk merujuk pada sebuah tulisan atau berita yang menyebutkan nama penulisnya. Penyebutan nama penulisnya itu dengan alasan tertentu, misalnya karena berita atau tulisan tersebut mengandung opini atau bersifat subyektif.

10. Deadline

Merupakan batas waktu atau tenggat waktu terakhir naskah berita dapat dipertimbangkan pemuatannya

dalam media cetak atau penayangannya di media elektronik.

f. Jenis-Jenis Berita

Adapun jenis-jenis berita menurut Zaenuddin dalam bukunya yang berjudul *Jurnalists* di halaman 160-165 adalah :

1. *Straight news*, adalah berita yang ditulis atau disajikan secara singkat, lugas dan apa adanya. Yang mana berlaku untuk berita-berita yang terus berkembang (*running*) setiap hari atau setiap waktu.
2. *Depth News*, yakni berita-berita yang disajikan tanpa mengutamakan informasi paling penting dan terbaru pada awal berita. Digunakan untuk menulis berita tentang sesuatu yang sudah terjadi sejak sehari atau beberapa hari lalu, bahkan mungkin juga sudah lama terjadi.
3. *Feature*, teknik jurnalistik yang disajikan secara sangat khas, berbeda dengan penulisan berita biasa yang disajikan lurus dan cenderung singkat serta kurang padat.

2.2.5 Produksi Program Acara News

Seperti yang diketahui bahwa munculnya beberapa stasiun televisi swasta di Indonesia membuat persaingan dunia *broadcasting* pertelevisian semakin ketat, beberapa stasiun televisi pun mengeluarkan jurus-jurus saktinya dengan menayangkan acara-acara unggulannya, bahkan hampir seluruh stasiun televisi menayangkan program acara *news* atau berita. Dan untuk tim produksi news biasanya tak sebanyak tim produksi film atau program drama. Mengutip buku Manajemen Produksi Program Acara TV karangan Anton Maburri pada halaman 62-65 dalam satu tim news biasanya hanya terdiri dari :

- a. Produser atau Eksekutif Produser
- Adalah produser yang mampu memimpin tim produksi berita sesuai prinsip-prinsip jurnalisme, kode etik jurnalistik dan mengemasnya secara teknis sebagai sebuah tayangan televisi. Predikat ini disandang oleh orang yang memproduksi sebuah *news* dan *sport*, bukan membiayai atau menanam investasi dalam sebuah produksi tersebut. Tugas seorang produser adalah memimpin seluruh tim produksi sesuai tujuan yang ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi, sesuai dengan tema dan topic yang telah disepakati oleh *news Director*.
- b. Asisten Produser
- Bertugas membantu produser dalam pelaksanaan produksi *news* dari mulai pra produksi, produksi, sampai pasca produksi. Menyiapkan segala keperluan dan persiapan untuk produksi *news*.
- c. Reporter atau wartawan
- Bertugas melaporkan (reportase) suatu kejadian atau peristiwa di suatu tempat mencari atau mengumpulkan data informasi untuk berita dengan mengacu pada rumus 5W+1H. Yang nantinya disetorkan pada redaksi dalam bentuk naskah yang sudah dibuatnya dan men-*dubbing* hasil liputannya untuk dijadikan paket berita yang siap disiarkan.
- d. *Cameraman (Camera Person)*
- Adalah crew yang bertugas mengambil gambar sesuai kebutuhan konsep atau *script* yang ada. Jika kejadian digambarkan hanya lewat tulisan, maka seorang *cameraman news* akan menuturkan ceritanya lewat gambar yang ia rekam.
- e. Editor
- Crew yang bertugas menyunting gambar berdasarkan informasi dari naskah *news* yang ada. Keberadaannya menyempurnakan hasil pengambilan gambar yang direkam

sehingga menghasilkan informasi berita yang terarah sesuai dengan prinsip jurnalistik.

f. Penata Suara atau Audioman

Crew yang bertugas mengatur (menginstalasi) kebutuhan audio pada saat produksi, tujuannya adalah agar kualitas audio yang dihasilkan maksimal (sempurna). Penata suara juga bertugas merekam kebutuhan suara untuk narasi (dubbing) sebagai pelengkap paket berita yang akan disiarkan. Perannya sangat penting, banyak berita yang tidak mengena ke sasaran akibat tata suara atau audio yang tak layak.

g. Penata Artistik

Penata artistik disini bertugas menata kebutuhan artistik seorang reporter yang akan melakukan *stand up* agar terlihat bagus (menawan atau enak dilihat), ia juga harus membuat rancangan kebutuhan *wardrobe*, *hairdo* dan *make up* bagi reporter. Meskipun di dalam stasiun televisi biasanya siaran berita sudah mempunyai konsep yang baku dan sesuai dengan kebijakan dari stasiun televisi tersebut.

News atau berita yang anda rancang adalah sebuah *packaging* paket berita (visual beserta narrator). Dalam istilah broadcast televisi kita sebut *News Gathering*. Mengawali sebuah produksi *News Gathering* setiap divisi harus membuat berita sesuai dengan tema atau bidang yang telah dipilih pada saat rapat redaksi. Tema atau bidang-bidang tersebut biasanya menyangkut bidang kehidupan seperti: politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, keamanan, ilmu pengetahuan, teknologi dan lain sebagainya. Bidang-bidang tersebutlah yang menjadi tema utama dari setiap berita yang diangkat dan kemudian ditayangkan menjadi paket berita (*News Gathering*). Dari setiap divisi ini akan dikepalai oleh seorang korlap atau korlip (*coordinator* liputan) yang akan mengkoordinasi sebuah liputan berita. Mengenai bagaimana dan seperti apa naskah yang akan anda buat, dimata diklat Penulisan Naskah televisi dikupas secara tuntas bagaimana menulis naskah berita yang baik dan benar. (Mabruri, 2010:62).

Meringkas buku Manajemen Produksi Program Acara TV

karangan Anton Mabruuri halaman 62-66 adapun beberapa yang perlu diperhatikan dalam produksi program acara news adalah sebagai berikut:

1. Menentukan berita-berita yang akan ditayangkan

Pada saat rapat redaksi, produser *news* biasanya akan memberikan pertimbangan mengenai hal-hal berita yang akan diangkat. Jika dirasa berita yang akan diangkat sulit maka produser biasanya akan memberi pertimbangan khusus (catatan khusus) yaitu berupa solusi terbaiknya agar *news* terlihat berkualitas.

2. Membuat Jadwal Produksi

Setelah menentukan apa saja berita yang akan diangkat, membuat jadwal produksi atau liputan adalah ada kaitannya dengan membuat berita dan mencari berita (mencipta berita). Seorang jurnalis televisi harus mencipta berita yakni mengkreasikan (menciptakan) berita, yaitu reportase di lapangan tentang hal-hal yang tak terduga atau belum direncanakan sebelumnya seperti misal: kecelakaan lalu lintas, bencana alam, kasus-kasu criminal dan kejadian tak terduga lainnya. Jadwal produksi dibuat agar proses produksi yang akan dilakukan berjalan teratur, efektif dan efisien. Jadwal berita juga disusun secara lengkap dari praproduksi, produksi, dan paska produksi yang dibuat oleh produser dan asiten produser.

3. Persiapan Menjelang On Air

Proses persiapan menjelang on air baik rekaman VTR (*taping*) atau siaran langsung (*live broadcasting*) antara lain sebagai berikut:

1. 1,5 jam atau 2 jam sebelum on air biasanya seluruh *crew* sudah datang di studio dan mengisi absen.
2. Teknikal meeting produksi.
3. Menentukan penempatan dan pergerakan kamera (camera

blocking).

4. Menata cahaya sesuai kebutuhan dan aktifitas pemain dan suasana atau isi acara.
5. *Reading* dan *rehearsal* untuk menyesuaikan kebutuhan pemain dan kru serta konten acara.
6. Setelah semuanya siap, produksi segera dilakukan.

Adapun SOP (*Standar Operational Procedure*) menjelang on air baik VTR atau Live itu terdapat dua tahapan, yaitu:

Tahap 1

Merupakan tahap pengecekan akhir, dimana biasanya dilakukan dua jam sebelum on air dengan dihadiri oleh seluruh kru terkait secara lengkap. Dalam tahap ini Asisten Produser akan mengecek setiap divisi tentang kesiapannya antara lain: Program Director tentang Materi audio video (tambahan untuk insert, bumper in/out, id program, chargen, ilustrasi music, sound effect, dan materi iklan), Floor Director tentang kelengkapan distribusi naskah rundown, shooting script, camera card dan cue card, Penata Artistik tentang kelengkapan kostum, make up, hairdo, property, dan wardrobe, Technical Director tentang kesiapan seluruh peralatan audio, switcher, chargen, VTR, CCU (Camera Control Unit), lighting, Master Control, serta TX (pemancar).

Tahap 2

Sering disebut dengan tahap "stand by" karena pada tahap ini seluruh kerabat kerja dirasa telah siap untuk menjalankan on air. Dimana pada tahap ini hanya ada satu komando (aba-aba) yakni dari Program Director yang berlangsung dengan urutan atau sistematis yang jelas diteruskan ke FD, Cameraman, Auidoman, dan presenter yang terlibat dalam produksi.

2.2.6 Peran Asisten Produser dalam Produksi Program Acara News

Asisten Produser adalah seseorang yang membantu

Produser dalam menjalankan tugasnya. Sosok ini memegang peran yang sangat penting dalam sebuah produksi televisi, dimana tugas Asisten Produser membantu agar proses produksi berjalan lancar dari mulai pra produksi, produksi, hingga paska produksi. Adapun tugas-tugas Asisten Produser adalah:

a. Pra Produksi

Dalam tahap Pra Produksi ini tugas dari Asisten Produser adalah membantu produser dalam menyiapkan segala kepentingan sebelum produksi akan dimulai terutama yang menyangkut materi atau isi yang akan untuk diproduksi seperti menyeleksi bahan-bahan berita, naskah berita, video yang dikirim reporter untuk diedit oleh editor, kemudian kesiapan *crew* dan alat termasuk memastikan *anchor* sudah datang.

b. Produksi

Ditahap ini tugas Asisten Produser adalah mengikuti Produser dalam memantau dan meng-*handle* saat produksi program acara *news* berlangsung. Membantu atau mem-*back up* jika terjadi sesuatu. Turut mendampingi siaran produksi dari awal sampai akhir.

c. Paska Produksi

Dalam tahap ini tugas Asisten Produser tidak terlalu begitu banyak, karena tahap ini merupakan tahap penyelesaian atau penyempurnaan produksi. Dimana setelah produksi program acara *news* selesai, Asisten Produser ikut andil dalam membereskan alat-alat yang telah digunakan, melihat tayangan ulang berita yang telah disiarkan untuk evaluasi kedepannya.

2.3 Ekstrasi Laporan Terdahulu

Ekstrasi Laporan dahulu yang ditulis oleh Tamara Eryandiana dengan judul Peran Asisten Produser dalam Program Berita Kuthane

Dhewe Kompas TV Jawa Tengah yang dimuat di kampus Akindo pada tahun 2017, penulis menggunakan paradigma penelitian kualitatif karena memerlukan kedalaman analisis data yang ada di lapangan secara detail melalui mengamati, mencatat, bertanya, menggali informasi dan menghimpun fakta-fakta di lapangan. Dengan cara observasi, wawancara dan kajian pustaka, hasil dari penelitiannya bisa disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pra produksi seorang asisten produser berperan ikut serta dalam menyiapkan materi program, menyeleksi berita dan membuat berita, hingga membuat *rundown* acara. Lalu ditahapan produksi asisten produser berperan dalam membantu setting studio, dan meneliti apa saja yang dibutuhkan pada saat produksi, bahkan dapat menjadi asisten Program Director atau bertugas sebagai switcher agar produksi berjalan sesuai dengan kemauan Produser. Setelah proses produksi selesai yakni paska produksi Asisten Produser berperan menyerahkan hasil taping ke editor untuk segera diedit online dan mixing video tersebut dengan berita-berita yang sudah diedit sebelumnya. Asisten produser dalam melaksanakan tugasnya sangat sibuk karena banyaknya tugas dari mulai praproduksi, produksi, hingga paska produksi.

Ekstrasi Laporan terdahulu yang ditulis oleh Larasari Wulandari dengan judul Peran Asisten Produser dalam Produksi Program Televisi (Studi Program Serba Serbi Serbu atau 3S di SBO TV Surabaya) yang dimuat di kampus Akindo pada tahun 2016, penulis menggunakan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara praktek produksi dan studi pustaka. Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang asisten produser tentunya tidak hanya terlibat pada satu produksi program acara saja, tetapi seorang asisten produser di sini juga bisa mendapatkan tugas membantu para produser program acara yang lainnya. Seorang asisten produser juga bertanggung jawab penuh atas keseluruhan produksi, mulai dari pra produksi, proses produksi, hingga paska produksi.

Ekstrasi Laporan terdahulu yang ditulis oleh Buana Fanastar dengan judul Analisis Proses Produksi Siaran Berita Televisi Khabar Etam di TVRI Kalimantan Timur yang dimuat di Universitas Mulawarman pada tahun 2015, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam proses pengumpulan data beberapa teknik yaitu participant-observation, in-depth interview, wawancara terstruktur dan non-struktur dan dokumentasi. Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa berita yang disajikan dalam program Khabar Etam juga melalui beberapa proses dalam produksinya yaitu mencari berita dan kemudian melalui tahap pengumpulan bahan berita dan tahap penulisan naskah berita yang selanjutnya melalui tahap penyuntingan berita dan tahap penayangan. Dalam proses produksi berita di Khabar Etam, redaksi memiliki berbagai hal yang menjadi kendala serta pendukung terlaksananya proses produksi. Kendala dalam proses produksi pada umumnya terbagi ke dalam dua bagian, teknis dan non teknis. Dari segi teknis biasanya meliputi kerusakan alat-alat produksi ataupun permasalahan yang timbul dari kesalahan-kesalahan teknis alat pada saat proses produksi. Sedangkan dari segi non teknis berupa jalinan komunikasi yang tidak seimbang dan tidak terjalin dengan baik. Hal itu akan mengganggu jalannya proses produksi.

Ekstrasi Laporan terdahulu yang ditulis oleh Zaenal Abidin dengan judul Proses Produksi dan Vox-Pop Acara *Freeday* di Televisi Lokal SBO TV Surabaya yang dimuat di UPNV Jawa Timur pada tahun 2009, penulis menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif yaitu; wawancara atau *interview* dan *quisioner* pada pemirsa terutama mahasiswa. Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terwujudnya suatu program melalui tahapan proses produksi yaitu tahap Pra-produksi antara lain internal *meeting* untuk membahas topik yang akan diangkat dalam acara *Freeday*, kemudian melakukan pencarian Vox-pop (opini masyarakat). Untuk kegiatan paska produksi yaitu evaluasi kekurangan dan kesalahan

yang siaran langsung sebagai bahan masukan untuk tayangan berikutnya. Setelah evaluasi maka melakukan Proses *tapping* atau rekaman, agar tayangan sesuai dengan durasi waktu dan dapat mengedit kesalahan-kesalahan yang terjadi.

2.3.1 Kesimpulan Ekstrasi Laporan

Kesimpulan dari empat hasil penelitian terdahulu, yakni terkait peran dan kinerja Asisten Produser mulai dari pra produksi, produksi sampai paska produksi dalam mengembangkan program sesuai SOP (*Standard Operational Procedure*) agar program tersebut berkualitas. Untuk kegiatan paska produksi yaitu evaluasi kekurangan dan kesalahan yang siaran langsung sebagai bahan masukan untuk tayangan berikutnya. Setelah evaluasi maka melakukan proses editing agar dapat mengedit kesalahan-kesalahan yang terjadi. Kendala dalam proses produksi dari segi teknis biasanya meliputi kerusakan alat-alat produksi ataupun permasalahan yang timbul dari kesalahan-kesalahan teknis alat pada saat proses produksi. Sedangkan dari segi non teknis berupa jalinan komunikasi yang tidak seimbang dan tidak terjalin dengan baik. Hal itu akan mengganggu jalannya proses produksi. Tantangan kerja Asisten Produser di SBO TV selain membantu atau bertugas sebagai Asisten Produser, juga ikut serta dalam menyiapkan beberapa bahan materi untuk ditayangkan di program acara *news*. Asisten Produser juga terlibat bagaimana peran dan tugas apa saja yang dilakukan asisten produser liputan bersama reporter dan kameraman bertugas dilapangan. Banyak tugas asisten produser yang dilakukan dalam program acara *news* sehingga yang paling utama dibutuhkan adalah kefokusannya dalam bekerja, ketepatan waktu dan ketelitian.

BAB III